

Analisis terpaan konten dakwah Islami di media sosial dalam membentuk rumah tangga sakinah

Fiki Nurotul Imaniyah Malikhatul Umami*, Muslimah Susilayati

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: vikiimaniyah@gmail.com)

Abstract

The researcher's objectives in writing this thesis are: 1) To determine the exposure of Islamic social media to the formation of a harmonious household in Senden Hamlet, Jatijajar Village, Bergas District, Semarang Regency. 2) To determine the application of Islamic social media content to the formation of a harmonious household in Senden Hamlet, Jatijajar Village, Bergas District, Semarang Regency. The type of research used is qualitative. Data sources in this study include primary data sources and secondary data sources. Primary data sources were obtained directly from 10 informants, namely 5 husbands and 5 wives in Senden Hamlet, Jatijajar Village, Bergas District, Semarang Regency. Secondary data sources come from the Semarang Regency Statistics Agency. This data collection was carried out by conducting interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that exposure to Islamic social media on the formation of a harmonious household in Senden Hamlet, Jatijajar Village, Bergas District, Semarang Regency influences people's thinking so that it has positive and negative impacts. The positive impacts of Islamic media content are: to increase religious knowledge so as to increase faith and piety and from watching Islamic content teaches good behavior so that there are good changes that can be applied in everyday life. While the negative impacts of Islamic media content are: The vulnerability of the spread of inaccurate information and the emergence of extremism and fanaticism.

Keywords: Sakinah Household, Exposure to Islamic Social Media

Abstrak

Tujuan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui terpaan media sosial islami terhadap pembentukan rumah tangga sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. 2) Untuk mengetahui penerapan konten media sosial islami terhadap pembentukan rumah tangga sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari 10 informan, yaitu 5 orang suami dan 5 orang istri di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Sumber data sekunder berasal dari Badan Statistik Kabupaten Semarang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan media sosial islami terhadap pembentukan rumah tangga sakinah di Dusun Senden, Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari konten media islami yaitu: untuk menambah ilmu agama sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan dari tontonan konten islami mengajarkan perilaku baik sehingga adanya perubahan yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Dampak negatif dari konten media islami, yaitu: Rentannya penyebaran informasi yang tidak akurat dan Timbulnya ekstrimisme dan fanatisme. Kata kunci: Rumah Tangga Sakinah, Terpaan Media Sosial islami

Kata kunci: Rumah Tangga Sakinah, Terpaan Media Sosial islami



1. Pendahuluan

Di zaman serba digital seperti sekarang, platform jejaring sosial telah menyatu erat dengan aktivitas harian banyak orang. Perkembangannya memungkinkan individu dari berbagai penjuru dunia saling berkomunikasi secara instan dan tanpa hambatan. Fenomena ini pun turut memengaruhi ranah penyampaian ajaran Islam. Sebagai ajaran yang menekankan penyebaran nilai-nilai kebaikan dan kebenaran untuk seluruh umat manusia, media sosial kini menjadi sarana strategis dalam memperluas jangkauan dakwah Islam secara efektif.

Michael Cross (2013) menyatakan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana kerja sama antar pengguna, memungkinkan pertukaran informasi antar individu, serta menyediakan ruang interaksi yang berbasis internet. Seiring dengan kemajuan jaringan digital, teknologi dan fitur yang ditawarkan kepada pengguna juga terus mengalami transformasi. Kemunculan media sosial merupakan dampak langsung dari kemajuan teknologi dan inovasi dalam dunia maya. Tidak hanya menjadi sarana komunikasi modern, media sosial juga membawa dampak signifikan pada berbagai bidang seperti jurnalistik, hubungan masyarakat, dan strategi pemasaran. Platform ini membuka peluang bagi siapa pun untuk terlibat aktif, memberikan respons, menuliskan pendapat, serta menyebarkan informasi secara cepat dan tanpa batas. Tak bisa disangkal, media sosial kini memainkan peran penting dalam dinamika kehidupan. Bahkan seseorang yang sebelumnya belum mengenal media sosial, kini ikut terdorong untuk menyesuaikan diri seiring kemajuan zaman (Nasrullah, 2015).

Dalam kehidupan berumah tangga, terdapat sejumlah syarat yang perlu dipenuhi, seperti terciptanya lingkungan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam, terselenggaranya proses pendidikan di dalam keluarga, stabilitas kondisi finansial, serta terjalinnya hubungan antaranggota keluarga yang harmonis. Hal tersebut dapat dicapai melalui terciptanya komunikasi yang terbuka, rasa saling memiliki, saling memahami satu sama lain, serta menanamkan sikap saling menghormati, menghargai, dan memaafkan setiap kekeliruan yang terjadi.

Al-Qur'an menggambarkan rumah tangga ideal sebagai hunian yang dipenuhi dengan mawaddah dan rahmah. Qurais Shihab menjelaskan bahwa mawaddah merupakan kondisi batin yang lapang dan terbebas dari niat jahat, mencerminkan adanya cinta dan kasih yang mendalam antar pasangan, sehingga tidak ada celah bagi keburukan lahir maupun batin untuk masuk. Sementara menurut Ibrahim al-Baq'a'iy, mawaddah adalah bentuk kasih sayang yang nyata dalam tindakan dan perlakuan, layaknya sikap hormat yang timbul karena kekaguman. Adapun rahmah diartikan sebagai respons emosional yang timbul saat menyaksikan kelemahan orang lain, yang mendorong munculnya dorongan untuk membantu dan memberdayakan. Dari rahmah lahir kesabaran, kemurahan hati, sikap tidak iri, tidak mudah marah, apalagi pendendam, serta kemampuan menerima kekurangan pasangan dan bertahan menghadapi konsekuensinya. Berbeda dari rahmah yang bersifat responsif, mawaddah bersifat tanpa batas (Uddin, 2021).

Pemanfaatan platform sosial berbasis Islami bertujuan untuk menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam. Seperti yang telah diketahui, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sarana digital ini juga sering

dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah, di mana seseorang dapat menciptakan konten keagamaan yang dapat diakses oleh siapa pun yang terhubung ke internet. Fungsi media sosial sebagai alat dakwah kini telah digunakan secara luas. Beragam materi dakwah telah menyebar di berbagai kanal sosial digital. Setiap orang di berbagai belahan dunia yang menggunakan media sosial bisa mengakses konten-konten tersebut kapan saja, tanpa harus hadir secara fisik baik karena keterbatasan waktu, lokasi, biaya, maupun kendala lainnya. Dengan demikian, media sosial sebagai medium penyebaran dakwah memberikan manfaat yang sangat besar.

Selanjutnya, kehadiran media sosial turut membuka peluang bagi dakwah Islam untuk tampil lebih inklusif dan transparan. Sebagai ajaran yang menekankan pentingnya keberagaman serta sikap toleran, media sosial menjadi wadah yang tepat untuk menampilkan semangat keterbukaan dan keberagaman dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Penggunaan bahasa yang sederhana dan penyajian konten yang menarik menjadikan dakwah lebih mudah dicerna oleh audiens dari latar belakang budaya dan tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan media sosial sebagai instrumen perluasan dakwah menjadi topik hangat yang sering dibahas. Sebagian besar masyarakat memandang media sosial sebagai sarana yang sangat potensial untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk opini publik secara luas. Meski demikian, tak sedikit pula yang mengkritisi bahwa penggunaan platform ini bisa memicu perpecahan pandangan serta menyebarkan informasi keagamaan yang keliru.

Banyak konten ceramah di YouTube yang membahas seputar kehidupan rumah tangga. Salah satunya disampaikan oleh Ustadz Felix Siauw dalam video berjudul "Jadi Suami dan Jadi Istri." Dalam ceramah tersebut, beliau menekankan pentingnya pemahaman tentang pernikahan, baik bagi pasangan yang akan menikah maupun yang sudah menjalani pernikahan. Terutama bagi calon pengantin, sangat dibutuhkan bekal pengetahuan dan nasihat terkait kehidupan pernikahan. Ustadz Felix juga menyoroti perlunya pemahaman mengenai hak dan tanggung jawab suami istri serta pentingnya kesetaraan dalam hubungan tersebut. Video yang tayang pada 22 November 2023 ini menggarisbawahi pentingnya mengenali peran masing-masing dalam ikatan pernikahan. Hingga kini, video tersebut telah ditonton sebanyak 297 ribu kali, mendapatkan 12 ribu tanda suka, dan menerima 523 komentar dari penonton.

Salah satu ceramah dari Ustadz Adi Hidayat berjudul "Ujian Rumah Tangga Mengeratkan Pasangan, Bukan Menjauhkan" membahas tentang bagaimana seharusnya suami dan istri bersikap saat menghadapi cobaan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam tausiyah tersebut, beliau menjelaskan bahwa tantangan yang muncul justru seharusnya memperkuat ikatan, bukan memisahkan. Video ini dipublikasikan pada 10 September 2023 dan telah ditonton sebanyak 341 ribu kali, memperoleh 7,6 ribu likes serta 259 komentar dari para penonton.

Tausiyah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi berjudul Simak Ini! Tentang Pernikahan Impian membahas berbagai aspek terkait kehidupan pernikahan. Dalam ceramah tersebut, beliau mengulas makna pernikahan, tujuan yang ingin dicapai melalui ikatan tersebut, hal-hal penting yang perlu dilakukan sebelum menikah, serta cara menyikapi persoalan dalam rumah tangga. Seluruh penjelasan yang diberikan

beliau merujuk pada ajaran Al-Qur'an. Video yang dirilis pada 17 Juli 2021 ini menyoroti pentingnya persiapan mental sebelum menikah serta perlunya kerja sama antara pasangan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Hingga saat ini, tayangan tersebut telah disaksikan sebanyak 63.604 kali, mendapat 2.300 tanda suka, dan menerima 64 komentar dari audiens.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa termotivasi untuk mengangkat sebuah kajian dengan judul: "Analisis Terpaan Konten Dakwah Islami dalam Membentuk Rumah Tangga Sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang".

2. Tinjauan Pustaka (optional)

2.1 Terpaan

Menurut Slater (2004), terpaan merujuk pada tingkat keterlibatan atau sejauh mana individu memiliki interaksi atau perhatian terhadap konten yang disajikan oleh suatu media. Sementara itu, terpaan media menggambarkan kondisi di mana publik secara berkelanjutan memperoleh arus informasi dari media massa, sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Bentuk terpaan ini mencakup aktivitas seperti mendengarkan, menonton, dan membaca yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Tiga elemen utama dalam terpaan media dapat dikenali melalui komponen-komponen berikut (Rakhmat, 2009):

1) Durasi

Durasi merujuk pada tingkat intensitas waktu seseorang dalam mengakses media. Ukurannya tampak dari lamanya individu memanfaatkan media tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Durasi ini biasanya dinyatakan dalam satuan waktu seperti menit maupun jam (Andarwati dan Sankarto, 2005).

2) Frekuensi

Frekuensi menggambarkan seberapa sering seseorang menggunakan media. Indikator ini tercermin dari jumlah pengulangan dalam mengakses media tertentu guna memenuhi kebutuhan informasi.

3) Atensi

Atensi adalah aktivitas kognitif di mana individu memfokuskan pikiran untuk memahami isi pesan yang disampaikan melalui media. Proses ini mencakup tindakan menonton, membaca, dan mendengarkan secara saksama tanpa terganggu oleh aktivitas lain (Kenneth E. Anderson dalam Rakhmat, 2013). Atensi mengacu pada mekanisme pikiran saat individu lebih terarah pada rangsangan tertentu yang dianggap lebih dominan, sementara rangsangan lain menjadi kurang diperhatikan.

2.2 Media Sosial Islami

Media sosial merupakan platform digital berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memproduksi konten secara bersama-sama melalui berbagai elemen seperti situs web, komunitas daring, wiki, forum diskusi, hingga lingkungan virtual. Di antara jenis media sosial yang paling banyak digunakan secara global adalah jejaring sosial dan wiki. Dalam perspektif lain, media sosial dipahami sebagai media daring yang memanfaatkan teknologi

internet untuk memperkuat hubungan antarindividu dan mengubah pola komunikasi menjadi bentuk percakapan dua arah (Cahyono, 2016). Media ini juga berfungsi sebagai sarana yang mendukung partisipasi pengguna serta kolaborasi, dengan menitikberatkan pada eksistensi pengguna itu sendiri. Oleh karena itu, media sosial dipandang sebagai alat komunikasi online yang mempererat konektivitas dan relasi antar penggunanya (Setiadi, 2016).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial bernuansa Islami adalah sebuah platform yang menjadi sarana bagi penggunanya untuk berinteraksi secara tidak langsung dengan sesama, dengan dukungan koneksi internet. Di dalamnya, pengguna dapat membagikan berbagai hal seperti kegiatan, gambar, pemikiran, serta informasi lainnya. Media sosial Islami berfungsi sebagai ruang daring untuk menyebarkan pengetahuan, pesan, serta nilai-nilai keislaman kepada khalayak. Melalui media ini, individu bisa saling berbagi informasi, menjalankan aktivitas bisnis, dan membangun relasi sosial antar sesama.

Keuntungan Media Sosial Islami:

1) Manfaat Umum

- a) Media sosial mempermudah interaksi dengan berbagai kalangan. Pengguna dapat berkomunikasi secara instan dengan siapa pun, termasuk tokoh publik atau selebritas yang aktif di platform seperti Twitter dan Facebook.
- b) Jaringan sosial menjadi lebih luas. Informasi tentang lowongan pekerjaan dan peluang usaha banyak beredar di media sosial, menjadikannya lebih efisien sebagai sumber informasi dibandingkan media konvensional seperti koran, radio, atau televisi.
- c) Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas.

2) Manfaat Media Sosial Islami bagi Kehidupan Rumah Tangga

- a) Berfungsi sebagai alat untuk menjalin relasi antarindividu, baik di lingkungan pekerjaan, pertemanan, maupun keluarga. Tak jarang pula media ini digunakan sebagai sarana dalam menemukan pasangan hidup.
- b) Menjadi media komunikasi yang efektif dalam mempererat hubungan keluarga dan menciptakan keharmonisan antara suami dan istri, khususnya bagi mereka yang terpisah lokasi karena tugas kerja atau pendidikan.
- c) Mendukung pertukaran pengetahuan di dalam keluarga, di mana setiap anggota dapat berbagi gagasan, sudut pandang, dan informasi demi memperkuat pemahaman bersama tentang cara menjaga keharmonisan rumah tangga dalam kehidupan sosial.
- d) Salah satu keunggulan utama dari media sosial adalah potensinya untuk mendorong perubahan sosial yang positif, asalkan digunakan dengan niat dan tujuan yang membangun.

Dampak Buruk Media Sosial:

1) Dampak Negatif Secara Umum

- a) Orang-orang terdekat bisa terasa jauh, dan sebaliknya. Ketika terlalu larut dalam dunia maya, seseorang berisiko mengabaikan kehadiran orang-orang di sekitarnya dalam kehidupan nyata.
- b) Interaksi langsung semakin menurun. Banyak individu lebih memilih komunikasi melalui media sosial karena dinilai lebih praktis dibandingkan pertemuan fisik.
- c) Karena sifat media sosial yang mudah diakses dan digunakan, banyak pengguna menjadi terlalu bergantung, sehingga memicu kecanduan internet.
- d) Rentan terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar. Jika kita tidak selektif dalam memilih relasi di dunia maya, maka kita mudah terseret ke dalam pengaruh negatif.
- e) Privasi menjadi rentan. Segala hal yang diunggah ke media sosial dapat diakses oleh banyak orang, sehingga dapat membuka informasi pribadi yang seharusnya bersifat tertutup.
- f) Potensi konflik meningkat. Media sosial memberi ruang bagi siapa saja untuk menyuarakan pendapat secara bebas. Namun tanpa batasan yang jelas, kebebasan ini sering memicu pertengkaran dan perpecahan (Cahyono, 2016).

2) Dampak Negatif Terhadap Rumah Tangga

- a) Batas privasi menjadi tidak jelas
Sering kali pengguna media sosial secara tidak sadar membagikan hal-hal bersifat pribadi, seperti perasaan malu, curahan hati, keluhan, atau kegelisahan, yang seharusnya hanya disampaikan kepada Tuhan, namun justru dipublikasikan di linimasa mereka. Ketika terjadi masalah dengan pasangan, sebagian orang memilih menuliskannya sebagai status, yang kemudian mengundang reaksi dari pengguna lain. Padahal, hal tersebut termasuk persoalan pribadi yang semestinya tidak dibuka ke ruang publik.
- b) Menurunnya kedekatan antar anggota keluarga
Ketergantungan terhadap media sosial membuat sebagian orang menghabiskan waktunya untuk memperbarui status, mengunggah konten, atau aktivitas daring lainnya, sehingga mengurangi momen kebersamaan dengan keluarga. Komunikasi lewat pesan singkat perlahan menggantikan percakapan langsung yang seharusnya terjadi di lingkungan rumah tangga.
- c) Menghabiskan waktu secara tidak produktif
Bermain gim, memperbarui status, berbagi foto, atau menjelajahi media sosial memang menyenangkan, namun jika dilakukan secara berlebihan dapat membuat seseorang lalai. Waktu yang seharusnya digunakan untuk hal bermanfaat malah terbuang percuma, sehingga tanggung jawab serta peran keluarga dalam memberikan perhatian dan kasih sayang pun ikut terabaikan.

d) Terjerumus dalam hubungan terlarang

Menurut Koentjoro, perselingkuhan merupakan tindakan tidak setia terhadap pasangan sah yang melibatkan individu lain sebagai pihak ketiga. Hal ini bisa bersifat emosional maupun fisik, terjadi di dunia nyata ataupun maya, dengan intensitas yang berbeda-beda. Biasanya hubungan tersebut dilandasi oleh dorongan perasaan dan bisa melibatkan pertukaran materi maupun waktu tertentu (Cahyono Defiani, 2013).

2.3 Rumah Tangga Sakinah

Dalam bahasa Arab, istilah Al-Ussrah digunakan untuk merujuk pada kata rumah tangga atau keluarga, yang secara etimologis mengandung makna keterikatan. Dari pengertian ini, keluarga dipahami sebagai sebuah ikatan khusus yang terjalin melalui hubungan darah atau melalui pernikahan. Dalam kamus bahasa Arab, istilah sakinah mencakup makna al-waqar, ath-thuma'ninah, dan al-mahabbah, yang merujuk pada ketenangan jiwa, rasa tenteram, dan kenyamanan batin. Imam Ar-Razi dalam tafsir Al-Kabir menjelaskan bahwa sakana ilaihi berarti mengalami ketenangan secara batiniah, sedangkan sakana 'indahu menunjukkan ketenangan secara fisik. Secara ringkas, sakinah dapat dimaknai sebagai kedamaian. Rasa damai ini adalah anugerah dari Allah yang ditanamkan ke dalam hati para Nabi dan orang-orang beriman agar tetap teguh dan tidak gentar saat menghadapi tantangan. Hubungan suami dan istri diibaratkan seperti sepasang sayap burung yang memungkinkan terbang—saling menopang, melengkapi, dan bekerja sama. Dalam Al-Qur'an, hubungan ini digambarkan melalui perumpamaan bahwa suami adalah pakaian bagi istri, dan istri adalah pakaian bagi suami (Depag, 2017).

Unsur-Unsur Keluarga Sakinah

1) Lurusnya Niat (Islah al-Niyyah dan kuatnya hubungan dengan Allah)

Dorongan untuk menikah tidak semata-mata didasari oleh pemenuhan kebutuhan jasmani. Pernikahan merupakan salah satu manifestasi keagungan Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Rum [30]:21), yang menjadikannya tindakan yang sakral dan penuh makna. Selain itu, menikah juga merupakan perintah Allah (QS. An-Nur [24]:32), yang menjadikan aktivitas ini bernilai ibadah. Pernikahan juga termasuk sunnah Nabi yang ditekankan dalam salah satu hadis, "barangsiapa yang dimudahkan baginya untuk menikah, lalu ia tidak menikah maka tidaklah ia masuk golonganku" (HR. al-Thabrani dan al-Baihaqi). Pernikahan adalah langkah untuk memelihara martabat dan kemurnian pribadi, yang berarti bahwa seseorang yang telah membina rumah tangga seharusnya lebih terlindungi dari godaan perzinahan serta mampu mengontrol dorongan hawa nafsunya.

2) Kasih Sayang

Quraish Shihab menyampaikan bahwa keluarga berperan sebagai tempat pendidikan utama bagi seluruh anggotanya. Fondasi utama dari kasih sayang dalam keluarga adalah cinta yang dilandasi oleh niat karena Allah (mahabbah fillah) antara suami, istri, dan seluruh anggota keluarga. Ikatan inilah yang menjadi elemen penting dalam membentuk keluarga yang harmonis dan mempererat hubungan persaudaraan di dalamnya. Rasa cinta yang tumbuh

karena Allah SWT hadir ketika setiap anggota keluarga memiliki keimanan dan senantiasa menjalankan ketaatan kepada-Nya.

3) Saling terbuka (Musharohah), Santun dan Bijak (Mu'aysarah bil Ma'ruf)

Secara jasmani, hubungan antara suami dan istri telah dihalalkan oleh Allah SWT, termasuk dalam hal jima' yang sebelumnya dilarang sebelum akad pernikahan. Maka, keterbukaan yang terjadi secara fisik seharusnya juga tercermin dalam hubungan batin. Hal ini mencakup aspek emosional (syu'ur), pola pikir (fikrah), sikap (mauqif), dan perilaku (akhlak), agar masing-masing pasangan dapat memahami kepribadian pasangannya secara menyeluruh dan menumbuhkan rasa saling percaya. Interaksi yang penuh kelembutan dan kebijaksanaan dari setiap anggota keluarga akan menciptakan atmosfer yang damai dan menyenangkan. Kondisi seperti ini sangat berperan penting dalam membentuk kesehatan mental (maknawiyah) anak-anak serta menciptakan suasana rumah yang membuat anggota keluarga merasa betah.

4) Komunikasi dan Musyawarah

Pernikahan merupakan penyatuan dua individu yang berasal dari lingkungan dan latar belakang keluarga yang berbeda. Kemampuan untuk saling mengerti akan menumbuhkan empati antara suami dan istri, sehingga mereka tidak mudah mencurigai atau berprasangka buruk satu sama lain. Sikap memahami dan berempati bukan berarti membenarkan kekeliruan atau kelemahan yang bisa merugikan pasangan. Namun, sikap ini membantu keduanya untuk berpikir dengan tenang sebelum menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan, atau memberikan penilaian. Alhasil, komunikasi yang sehat akan membangun relasi yang harmonis dalam rumah tangga (Basri, 1995).

5) Tasamuh (Toleran) dan pemaaf

Penyatuan dua individu dalam ikatan pernikahan, yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pengalaman hidup yang berbeda, secara alami akan memunculkan perbedaan dalam pola pikir, sudut pandang terhadap masalah, perilaku, hingga preferensi seperti makanan atau pakaian. Jika perbedaan-perbedaan ini tidak disikapi dengan sikap toleransi (tasamuh), maka berpotensi menjadi pemicu perselisihan atau pertengkaran. Toleransi juga menuntut hadirnya sikap pemaaf. Namun, dalam kehidupan rumah tangga, kebiasaan memaafkan sering kali belum terbentuk secara mendalam, sehingga kesalahan kecil dari pasangan bisa berkembang menjadi konflik berkepanjangan. Tentu saja, memberi maaf bukan berarti membiarkan kesalahan terus berulang, melainkan sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hubungan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data secara langsung mengenai suatu fenomena yang terjadi. Data yang dihasilkan berupa data akurat yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan atau menceritakan permasalahan tersebut sesuai dengan fenomena dilapangan. Jenis penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

4. Hasil dan Pembahasan

Terpaan Media Sosial Islami Terhadap Pembentukan Rumah Tangga Sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Media sosial menjadi salah satu alternatif yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Dalam media sosial seluruh informasi dan komunikasi dapat tersampaikan secara pesat hingga ke belahan dunia manapun. Media-media inilah menjadi alat untuk berdakwah dan menyebarkan kebaikan nilai-nilai Islam. Berdakwah melalui media sosial bisa dilakukan dengan cara visual, audio, bahkan audio-visual dengan memanfaatkan fitur-fitur atau aplikasi sebagai perantaranya, seperti melalui instagram, facebook, twitter, youtube, bahkan yang menjadi trend anak muda saat ini, yaitu aplikasi tiktok.

Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut kita dapat berdakwah dengan cara mengunggah audio, gambar, atau video yang mengajak kebaikan dan nilai-nilai agama Islam sehingga bisa dilihat dan didengarkan oleh seluruh masyarakat di dunia. Media sosial ini tentu menjadi media yang berpengaruh terlebih lagi hampir seluruh masyarakat saat ini memiliki gadget canggih yang bisa mengakses semua informasi tersebut. Adapun frekuensi dalam melihat konten islami di media sosial di Dusun Senden, Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kab. Semarang berdasarkan wawancara dapat dikatakan sering, karena masyarakat bisa membuka konten islami setiap harinya dengan durasi 30 menit sampai satu jam melalui platform Instagram, tiktok, youtube dan facebook.

Media sosial kini berperan sangat penting sebagai alat untuk menyebarkan dakwah di era digital karena para mubaligh dapat memanfaatkan media sosial dengan baik karena dakwah tidak hanya terjadi di mimbar atau tempat umum tetapi mereka juga dapat berdakwah di media sosial memungkinkan mubaligh membuat konten video dakwah dan dibagikan di media sosial maupun YouTube, Instagram, maupun Tiktok. Hal ini dikarenakan pengguna media sosial atau masyarakat dapat menonton konten video dakwah yang dibagikan sebelumnya untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dan seterusnya. Memiliki koneksi internet yang mudah diakses merupakan sarana yang tidak dapat dihindari karena telah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi di seluruh dunia. Melihat konten islami di media sosial dinilai sangat efektif dan potensial karena beberapa alasan diantaranya :

1. Konten di media sosial dapat dilihat kapan saja dan fleksibel, tidak ada batasan waktu yang harus dipertimbangkan, meskipun kita berkegiatan setiap harinya sehingga masih bisa untuk memperdalam ilmu agama islam.
2. Biaya murah, hanya dengan koneksi internet bisa mendapat wawasan yang baru tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

3. Media sosial menyediakan berbagai sumber informasi sehingga memudahkan untuk mencari pemahaman yang belum kita ketahui.

Berdasarkan hasil wawancara, konten islami di media sosial yang sering ditonton adalah pendakwah seperti: Ning Sheila Hasna, Ustadzah Mumpuni, Habib Ja'far, Ustadz Felix, Adi Hidayat dan Gus Baha. Alasan mereka menonton ulama tersebut adalah:

1. Videonya menarik

Video konten islam di media sosial yang menarik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ajaran Islam dan meningkatkan pengaruh pesan agama dan membuat masyarakat lebih cenderung untuk mengikuti ajaran Islam yang baik terutama pembentukan rumah tangga yang sakinah.

2. Mudah dipahami

Konten dakwah yang mudah dipahami oleh penonton merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan agama dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ajaran Islam. Konten dakwah yang mudah dipahami dapat membantu meningkatkan pemahaman penonton tentang pesan agama dan membuat mereka lebih memahami ajaran Islam. Selain itu, konten dakwah yang mudah dipahami dapat mengurangi kesalahpahaman dan membuat penonton lebih yakin tentang ajaran Islam.

3. Memiliki gaya bahasa yang santai dan humor

Gaya bahasa yang hangat dan santai dapat membantu meningkatkan koneksi antara penceramah dan audiens, sehingga audiens merasa lebih dekat dengan penceramah dan lebih terbuka untuk menerima pesan agama. Humor dapat membantu meningkatkan koneksi antara penceramah dan audiens, sehingga audiens merasa lebih dekat dengan penceramah dan lebih terbuka untuk menerima pesan agama. Humor juga dapat membantu mengurangi ketegangan dan membuat audiens merasa lebih nyaman dan santai saat menerima pesan agama.

Sebagai platform yang populer dan luas, sosial media menyediakan saluran komunikasi yang efektif bagi para da'i untuk menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui sosial media, para da'i dapat berbagi ceramah, kajian, tulisan, dan kutipan inspiratif mengenai ajaran Islam dengan mudah dan cepat (Arif & Roem, 2019). Peran sosial media dalam kontem Islam juga melibatkan aspek interaktif dan partisipatif (Salsabila & Muslim, 2022). Melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan pribadi, dan grup diskusi, sosial media memungkinkan para da'i untuk berinteraksi langsung dengan audiens mereka. Ini memungkinkan terjalannya dialog yang aktif, memungkinkan pertanyaan dijawab, kekhawatiran ditanggapi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dicapai. Selain itu, sosial media juga memberikan ruang bagi komunitas Muslim untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, dan memperkuat ikatan sosial dalam mempraktikkan ajaran Islam.

Terpaan dari tontonan konten islami di media sosial terhadap rumah tangga sakinah mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga memberikan dampak positif

dan negatif. Berdasarkan hasil wawancara menurut informan di Dusun Senden, Desa Jatijajar, Dampak positifnya yaitu:

1. Untuk menambah ilmu agama sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Konten Islami di media sosial dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama Islam. Konten Islami di media sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan keluarga dengan memberikan pengetahuan dan kesadaran akan ajaran Islam. Konten Islami di media sosial dapat membantu meningkatkan keterlibatan suami atau istri dalam rumah tangga dan membuat mereka lebih peduli satu sama lainnya. Dengan demikian, konten Islami di media sosial dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran anggota rumah tangga tentang ajaran Islam.

2. Mengajarkan perilaku baik

Mengajarkan perilaku baik dari tontonan konten Islami tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga adanya perubahan yang baik. Konten Islami di media sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang etika Islam, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, cara berbicara, dan lain-lain. Konten Islami di media sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan seseorang dengan orang lain, seperti keluarga, teman, dan masyarakat.

Namun, penting untuk diakui bahwa penggunaan konten Islami di media sosial juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif yang perlu diwaspadai adalah:

1. Rentannya penyebaran informasi yang tidak akurat

Adanya konten-konten yang belum sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan kredibilitasnya. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap pemikiran masyarakat yang belum tentu memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran agama. Oleh karena itu, para da'i dan mubaligh perlu menyadari tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial dan menjaga integritas pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan keakuratan informasi sebelum disebarkan, serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang santun dan menghindari provokasi yang dapat memicu perpecahan atau konflik.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat (Nugraha & Ayundasari, 2021). Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang media sosial dan literasi digital, dapat secara kritis menganalisis konten yang mereka temui di media sosial, memilah informasi yang dapat dipercaya, serta memahami konteks dan nilai-nilai ajaran Islam yang sesungguhnya.

2. Timbulnya ekstrimisme dan fanatisme

Konten Islami yang ekstrem dapat mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami yang baik. Fanatisme yang berlebihan dapat menyebabkan kurangnya objektivitas dalam menilai tokoh-tokoh Islami. Sehingga, penting juga untuk tetap memilih konten yang baik dan

mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi dengan pengguna media sosial lainnya. Dengan cara ini, penggunaan media sosial dalam dakwah dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab, menjaga citra agama Islam, dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Penerapan Konten Media Sosial Islami terhadap Pembentukan Rumah Tangga Sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

1. Penerapan unsur rumah tangga sakinah: lurusnya niat

Setelah menonton konten islami di media sosial meningkatkan lurusnya niat dalam pembentukan rumah tangga Sakinah. Untuk mencapai rumah tangga sakinah, suami dan istri perlu memahami peran masing-masing dan bekerja sama untuk membangun hubungan yang harmonis dan bahagia. Rumah tangga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan hasil wawancara, peran yang istri lakukan agar terbentuknya keluarga Sakinah yaitu:

- a. Menciptakan suasana rumah yang nyaman
- b. Menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang
- c. Saling menghormati antar pasangan

Peran yang suami lakukan agar terbentuknya keluarga Sakinah yaitu:

- a. Memberi nafkah lahir bathin
- b. Teladan dalam akhlak dan ibadah kepada anak maupun istri
- c. Mendengarkan dan menghargai istri
- d. Berusaha menjadi imam yang baik

2. Penerapan unsur rumah tangga sakinah: kasih sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Sifat tersebut diberikan kepada setiap manusia sebagai bukti bahwa pentingnya hubungan baik kepada sesama manusia. Oleh karenanya, keinginan manusia untuk hidup berpasang-pasangan merupakan fitrah manusia sebagian tanda kebesaran dan kasih sayang Allah, tujuannya agar manusia selalu mensyukuri nikmat tersebut dengan cara menjalankan segala perintahNya. Agar problem rumah tangga dapat dinetralisir, maka Allah memberikan bekal kepada manusia rasa cinta dan kasih sayang yang utuh antara keduanya. Jalinan ini menjadi bekal bagi mereka membina rumah tangga yang sangat berarti. Rasa kasih sayang ini juga berfungsi membuat jiwa menjadi tentram dalam membina keluarga.

Penerapan unsur kasih sayang yang dilakukan dari konten media sosial islami, berdasarkan hasil wawancara:

- a. Saling mengasihi antar anggota keluarga
- b. Saling memahami dan mengerti antar pasangan
- c. Saling membantu satu sama lainnya

3. Penerapan unsur rumah tangga sakinah: saling terbuka, santun & bijak

Saling terbuka dapat meningkatkan kepercayaan antara suami dan istri, sehingga mereka dapat lebih mudah berkomunikasi dan memecahkan masalah. Saling terbuka juga dapat mengurangi kesalahpahaman dan konflik dalam rumah tangga, karena suami dan istri dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan perasaan

masing-masing. Jangan sampai terjadi seorang suami/isteri memendam perasaan tidak enak kepada pasangannya karena prasangka buruk, atau karena kelemahan/kesalahan yang ada pada suami/isteri. Jika hal yang demikian terjadi hal yang demikian, hendaknya suami/isteri segera introspeksi. dan mengklarifikasi penyebab masalah atas elanjutnya mencari solusi bersama untuk penyelesaiannya. Namun apabila perasaan tidak enak itu dibiarkan maka dapat menyebabkan interaksi suami/isteri menjadi tidak sehat dan potensial menjadi sumber konflik berkepanjangan. Sikap yang santun dan bijak dari seluruh anggota keluarga dalam interaksi kehidupan berumah tangga akan menciptakan suasana yang nyaman dan indah.

Penerapan unsur saling terbuka, santun & bijak yang dilakukan dari konten media sosial islami, berdasarkan hasil wawancara:

- a. mendengarkan pasangan
 - b. saling perhatian dan bercerita mengenai keadaan yang dialami oleh suami maupun istri.
 - c. selalu berprasangka baik
 - d. Berbicara dengan nada yang sopan dan santun untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga
 - e. mempertimbangkan segala sesuatu dengan lebih matang sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan keluarga
4. Penerapan unsur rumah tangga sakinah: komunikasi & musyawarah

Dalam keluarga sakinah seseorang suami diharapkan mampu menciptakan atmosfer keluarga yang serasi dan komunikatif, sehingga terwujud komunikasi dialogis baik dengan istri dan anak. Komunikasi yang baik dapat melahirkan ikatan yang baik pula. Dari sinilah akan terlihat harmonisasi dalam keluarga dan akan menciptakan semakin suburnya rasa kasih sayang dalam anggota keluarga. Kondisi ini juga akan berimplikasi pada pergaulan dengan masyarakat di mana keluarga tersebut berada.

Perkawinan merupakan memadukan dua orang yang berasal dari latar belakang yang berlainan dan keluarga yang berlainan pula. Sebab itu, suami istri memerlukan rasa saling memahami dan menerima kelebihan serta kekurangan masing-masing. Kelebihan yang terdapat pada salah satu pendamping tidak lantas membuat yang lain merasa rendah diri karena Allah menyatakan bahwa perbedaan setiap muslim bukan pada kelebihan yang dimiliki melainkan pada kualitas ketakwaannya kepada Allah SWT. Saling mengerti merupakan modal untuk membina keluarga menuju ketentraman. Dalam keluarga sakinah seseorang suami diharapkan mampu menciptakan atmosfer keluarga yang serasi dan komunikatif, sehingga terwujud komunikasi dialogis baik dengan istri dan anak. Komunikasi yang baik dapat melahirkan ikatan yang baik pula. Dari sinilah akan terlihat harmonisasi dalam keluarga dan akan menciptakan semakin suburnya rasa kasih sayang dalam anggota keluarga. Kondisi ini juga akan berimplikasi pada pergaulan dengan masyarakat di mana keluarga tersebut berada. Penerapan unsur komunikasi dan musyawarah yang dilakukan dari konten media sosial islami, berdasarkan hasil wawancara adalah:

- a. belajar menyampaikan pendapat dengan lembut
- b. membiasakan musyawarah dlm mengambil keputusan,
- c. menjaga waktu khusus untuk berbicara,

- d. menghargai pendapat satu sama lain
- e. saling komunikasi (deep talk) bersama pasangan
- 5. Penerapan unsur rumah tangga sakinah: tasamuh (toleran) dan pemaaf

Untuk mencapai rumah tangga yang sakinah, tidak cukup hanya dengan cinta dan kasih sayang. Dibutuhkan pula nilai-nilai luhur seperti tasamuh (toleransi) dan sikap pemaaf. Dalam konteks rumah tangga, tasamuh adalah sikap saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat, kebiasaan, dan latar belakang antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Setiap individu membawa kebiasaan dan karakter yang terbentuk dari keluarga asalnya. Dalam pernikahan, dua pribadi dengan latar belakang yang berbeda dipersatukan. Tanpa tasamuh, perbedaan ini bisa menjadi sumber konflik. Kedua unsur ini menjadi fondasi dalam menghadapi realitas kehidupan pernikahan yang tidak selalu berjalan mulus.

Kehidupan suami-istri tidak luput dari berbagai kelemahan, kesalahpahaman dan pertengkaran kecil. Hal-hal ini akan dapat merenggangkan hubungan persahabatan satu sama lain. Pada saat salah seseorang dari suami-istri melakukan sesuatu hal yang menimbulkan kemarahan, maka langkah yang perlu disuburkan oleh yang lainnya adalah menahan marah dan mudah saling memaafkan. Saling memaafkan satu sama lainnya adalah kunci untuk memelihara hubungan yang baik antara suami-istri.

Penerapan unsur tasamuh (toleran) dan pemaaf yang dilakukan dari konten media sosial islami, berdasarkan hasil wawancara adalah:

- a. Tidak memaksa pasangan untuk setuju terhadap pendapat yang kita sampaikan
- b. Mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan
- c. Memahami kekurangan pasangan
- d. Menghindari dendam dan mengungkit kesalahan sebelumnya
- e. Mudah memaafkan kesalahan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terpaan media sosial islami terhadap pembentukan rumah tangga sakinah di Dusun Senden, Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari konten media islami yaitu: untuk menambah ilmu agama sehingga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan dari tontonan konten islami mengajarkan perilaku baik sehingga adanya perubahan yang baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Dampak negatif dari konten media islami, yaitu: Rentannya penyebaran informasi yang tidak akurat dan Timbulnya ekstrimisme dan fanatisme. Frekuensi dalam melihat konten islami di media sosial di Dusun Senden, Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kab. Semarang berdasarkan wawancara dapat dikatakan sering, karena masyarakat bisa membuka konten islami setiap harinya dengan durasi 30 menit sampai satu jam melalui platform Instagram, tiktok, youtube maupun facebook. Berdasarkan hasil wawancara, konten islami di media sosial yang sering ditonton adalah pendakwah seperti: Ning Sheila Hasna, Ustadzah Mumpuni, Habib Ja'far, Ustadz Felix, Adi

- Hidayat dan Gus Baha. Alasan menonton ulama tersebut adalah: Videonya menarik, Mudah dipahami dan Memiliki gaya bahasa yang santai dan humor
2. Penerapan konten media sosial islami terhadap pembentukan rumah tangga sakinah di Dusun Senden Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang pertama penerapan unsur rumah tangga sakinah: lurusnya niat. Setelah menonton konten islami di media sosial meningkatkan lurusnya niat dalam pembentukan rumah tangga Sakinah. Rumah tangga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan hasil wawancara, peran yang istri lakukan agar terbentuknya keluarga Sakinah yaitu: Menciptakan suasana rumah yang nyaman, Menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang, Saling menghormati antar pasangan. Sedangkan Peran yang suami lakukan agar terbentuknya keluarga Sakinah yaitu: Memberi nafkah lahir bathin, Teladan dalam akhlak dan ibadah dan Mendengarkan dan menghargai istri. Kedua penerapan unsur kasih sayang yang dilakukan dari konten media sosial islami adalah Saling mengasihi, Saling memahami dan mengerti antar pasangan, Saling membantu satu sama lainnya. Ketiga, Penerapan unsur saling terbuka, santun & bijak yang dilakukan dari konten media sosial islami adalah mendengarkan pasangan, saling perhatian dan bercerita mengenai keadaan yang dialami oleh suami maupun istri, selalu berprasangka baik dan Berbicara dengan nada yang sopan dan santun untuk menghindari perdebatan dalam rumah tangga. Keempat, Penerapan unsur komunikasi dan musyawarah yang dilakukan dari konten media sosial islami adalah belajar menyampaikan pendapat dengan lembut, membiasakan musyawarah dlm mengambil keputusan, menjaga waktu khusus untuk berbicara, menghargai pendapat satu sama lain dan saling komunikasi (deep talk) bersama pasangan. Kelima, Penerapan unsur tasamuh (toleran) dan pemaaf yang dilakukan dari konten media sosial islami adalah Tidak memaksa pasangan untuk setuju terhadap pendapat yang kita sampaikan, Mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan, Memahami kekurangan pasangan dan Menghindari dendam dan mengungkit kesalahan sebelumnya yang dilakukan oleh pasangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Muslimah Susilayati, M.Pd atas bimbingan, masukan, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penelitian dan penulisan. Saran dan kritik yang membangun telah sangat membantu dalam menyempurnakan kualitas jurnal ini.

Referensi

- Abu Abbas, Adil Abdul Mun'im. (2009). *Ketika Menikah Jadi Pilihan*. Jakarta: almahira
- Andarwati, S. R. & Sankarto, B. S. (2005). Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Penelitian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. 14(1).

- Ardianto, Elvinaro, (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, W. E. (2018). *Media Sosial Sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)*.
- Ardianto, W. E. (2018). *Media Sosial Sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)*.
- Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34-44.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H, Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 80
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Publiciana*. Vol. 9, No. 1
- Cahyono, Defiani Indra. (2013). Proses Penyelesaian Konflik Intrapersonal Pada Wanita Dalam Menghadapi Perselingkuhan Darisuami. *Jurnal Psikodimensia* Vol. 12 No.1
- Departemen Agama RI. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Fitrianis, N. (2017). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fitrianis, N. (2017). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hadi, N. (2020). Implikasi Media Sosial Facebook Terhadap Keharmonisan keluarga di Desa korleko Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur. *SOSIO EDUKASI/ Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 3(2).
- Hadi, N. (2020). Implikasi Media Sosial Facebook Terhadap Keharmonisan keluarga di Desa korleko Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur. *SOSIO EDUKASI/ Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 3(2).
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrai.
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
- Michael Cross. (2013). *Pengertian Media Sosial Secara Istilah*. Bandung. Refika Aditama

- Moleong, Lexy J (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar Zarkasy. (2001). *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara Cet. Ke-2
- Mukhtar Zarkasy. (2001). *Membina Keluarga Bahagia, Cet. Ke-2*. Jakarta: Pustaka Antara
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Quraish Shihab. (2002). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan hlm. 255.
- Rahmat, Jalaludin. (2006). *Keluarga Muslim & Masyarakat Modern, Cet. Ke-1*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, Ajat. (2018) *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Cetakan pertama.
- Sajaruddin, S. (2022). Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah. *Jurnal Tana Mana*, 3(2), 125-133.
- Salsabila, F., & Muslim, I. F. (2022). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Literasi Digital untuk Dakwah di Kalangan Mahasiswa. *INTELEKTUUM*.
- Sarwono, Jonathan (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Setiadi, Ahmad. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Jurnal Humaniora dan Sosial*, Vol. 16, No. 2
- Slater, M. D. (2004). Operationalizing and Analyzing Exposure: The Foundation of Media Effects Research. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 81(1), 168–183.
- Sugitanata, A. (2020). Manajemen Membangun Keluarga Sakinah yang Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal. *MADDIKA: Journal of Islamic Family Law*, 1(2), 1-10.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabheta
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Susilayati, M. (2016). Isyarat Ilmiah sebagai Basis Penelitian & Pengembangan Berproduk Buku. *LENTERA*, 18(1).
- Uddin, Ahmad Muthi. (2021). Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga; Studi Kasus di Pengadilan Agama Kota Kediri". *Jurnal Legitima*. Vol. 03, No. 02,